

JURNAL

**IDENTIFIKASI ALAT TANGKAP RAMAH LINGKUNGAN YANG
BEROPERASI DISEPANJANG PERAIRAN SUNGAI KAMPAR
KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

OLEH

ADE RIANASARI



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

IDENTIFIKASI ALAT TANGKAP RAMAH LINGKUNGAN YANG BEROPERASI DISEPANJANG PERAIRAN SUNGAI KAMPAR KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Ade Rianasari¹⁾, Bustari⁽²⁾, Usman⁽²⁾
ade_rianasari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2017 di kecamatan Kuok kabupaten Kampar provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengidentifikasi alat tangkap yang ramah lingkungan sesuai dengan ketentuan FAO, (2) mengetahui alat tangkap yang memiliki tingkat keramahan lingkungan tertinggi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dengan pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan nelayan, Mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif hasil penelitian yang diuraikan dalam bentuk grafik, dan tabel. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di kecamatan Kuok kabupaten Kampar yaitu tergolong alat tangkap yang sangat ramah lingkungan dan ramah lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan alat tangkap pengilar, bubu, pancing vertikal, jaring giilnet, botol bekas, dan pancing yang sangat ramah lingkungan sedangkan alat tangkap tangkul, serok besar, jaring lingkak, jala, dan senapan termasuk alat tangkap yang ramah lingkungan

Kata kunci: Identifikasi, Alat tangkap, Ramah lingkungan

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

IDENTIFICATION OF ENVIRONMENTALLY FISHING GEAR OPERATING IN KAMPAR RIVER OF KUOK SUB-DISTRICT KAMPAR REGENCY.

Ade Rianasari¹⁾, Bustari⁽²⁾, Usman ⁽²⁾
ade_rianasari@yahoo.com

ABSTRAK

The study was conducted in november through December 2017 in district Kuok regency Kampar Riau Province. This study aims to (1) identify the environmentally friendly fishing gear in accordance with the FAO, (2) know the fishing gear that has the highest level of environmental friendliness. The method used is the survey method is with direct observation in the field and conducting interviews with fishermen, Collecting data using a questionnaire and analyzed using descriptive analysis of the results of the research described in graphic form, and tables. Based on field observations in the know that fishing gear used by fishermen in district Kuok regency Kampar is classified as a very enviromental friendly and eviromental friendly fishing gear. The results of this research showed that portabel trap, trap, vertical fishing line, giilnet, used bottle and fishing rod are a very enviromental friendly fishing gear, while lift net, scoop net, surrounding net, cast net, and harpoon are an enviromental friendly fishing gear.

Key words : *Identification, Fishing gears, environmentally friendly.*

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

²⁾ Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

PENDAHULUAN

Pengembangan teknologi penangkapan ikan ditekankan pada teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan dengan harapan dapat memanfaatkan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan.

Teknologi penangkapan ikan ramah lingkungan adalah suatu alat tangkap yang tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, yaitu sejauh mana alat tangkap tersebut tidak merusak dasar perairan, tidak berdampak negatif terhadap biodiversity, target resources dan non target resources (Anonim, 2007)

Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Sebagian besar wilayahnya berada dialiran sungai Kampar, nelayan di Kecamatan Kuok ini mengoperasikan berbagai alat tangkap secara manual namun para nelayan tersebut tidak mengetahui tingkat keramah lingkungannya suatu alat tangkap yang mereka operasikan tersebut. Perlunya dilakukan nya kajian secara mendetail tentang tingkat keramah lingkungannya suatu alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan tersebut.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian Identifikasi Alat

Tangkap yang Ramah Lingkungan yang Beroperasi di Sepanjang Sungai Kampar di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dengan cara membandingkan alat tangkap yang digunakan apakah sesuai dengan kaidah-kaidah yang terkandung di dalam *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF) sehingga akan diketahui tingkat keramah lingkungan alat tangkap tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alat tangkap yang ramah lingkungan sesuai dengan ketentuan FAO, dan menentukan tingkat keramah lingkungan alat tangkap

METODE PENELITIAN

➤ Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November - Desember 2017 di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

➤ Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusiner identifikasi alat yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian antara lain alat-alat ukur (meteran, jangka sorong), kamera, alat-alat tulis, dan laptop.

➤ Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu dengan mengamati secara langsung alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

➤ Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian sebagai berikut :

- A. Masing-masing alat tangkap dibawak ke darat untuk diidentifikasi dengan cara mengamati alat tangkap tersebut satu persatu .
- B. Mengidentifikasi dengan menggunakan kusiner identifikasi alat .
- C. Membandingkan alat tangkap yang udah diidentifikasi dengan ketentuan FAO, berdasarkan ketentuan FAO (1995) kriteria alat tangkap ramah lingkungan memenuhi 9 kriteria Di mana pada masing-masing kriteria terdapat 4 sub kriteria yang akan di nilai. Cara pembobotan dari 4 sub kriteria tersebut adalah dengan membuat skor dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Setelah skor/nilai sudah di dapat, kemudian di buat refrensi poin yang dapat menjadi titik acuan dalam menentukan rangking. Disini skor atau nilai maksimumnya adalah 36 point, sedangkan kategori alat tangkap ramah lingkungan akan di bagi menjadi 4 kategori dengan rentang nilai 1 – 9 sangat tidak ramah lingkungan, 10 – 18 tidak ramah lingkungan, 19 – 27 ramah lingkungan, 28 – 36 sangat ramah lingkungan.

Sehingga untuk menentukan hasil akhirnya yaitu ; jumlah total bobot nilai dibagi total responden atau digunakan rumus sebagai berikut (Aditya *dalam* Sima, A.M, Yunasfi, Harahap, Z.A, 2015).

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{N}$$

Keterangan :

X_i = jumlah total bobot nilai

N = total responden

D. Setelah dibandingkan maka akan diketahui tingkat keramah lingkungan suatu alat tangkap tersebut.

E. Data hasil tangkapan, jenis dan ukuran ikan juga harus didapatkan untuk kesempurnaan hasil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Keadaan Umum Daerah Penelitian

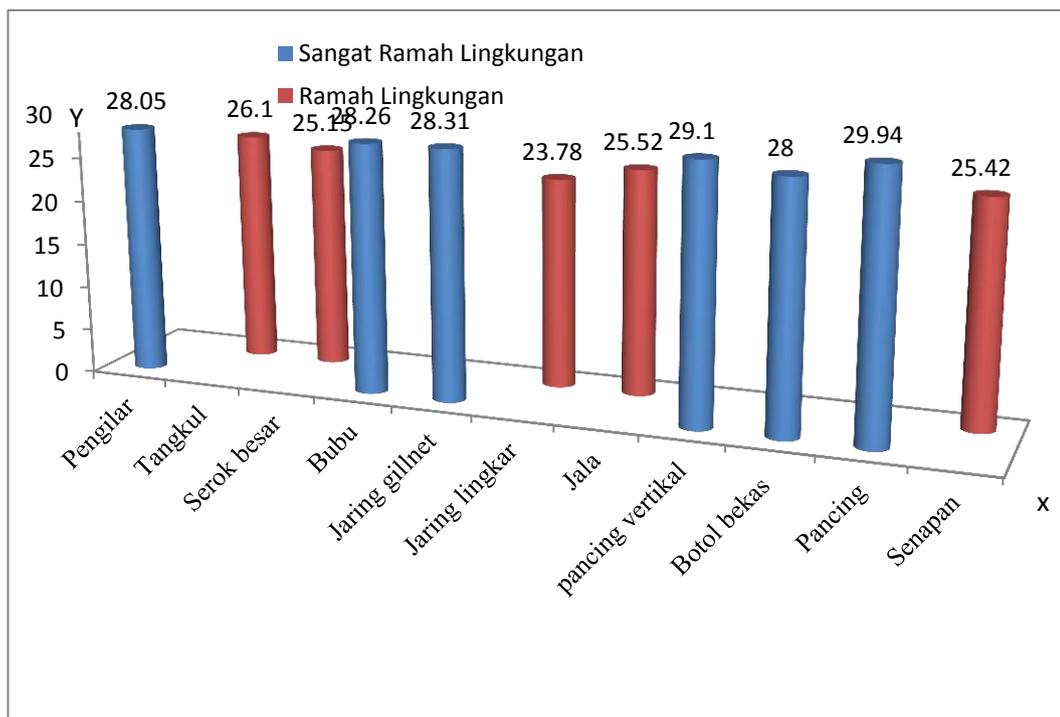
Sungai Kampar merupakan sebuah sungai di Indonesia, berhulu di Bukit Barisan sekitar Sumatera Barat dan bermuara di pesisir timur Pulau Sumatera Riau. Kecamatan Kuok merupakan salah satu daerah yang terdapat di Kabupaten Kampar di Provinsi Riau. Secara geografis daerah ini terletak pada koordinat $4200^0 0.000'$ LS dan $180^0 0.000'$ BT. Kecamatan Kuok terdiri dari 9 desa, luas wilayah Kecamatan Kuok adalah 41888 Ha/km^2 , Jumlah penduduk Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar pada bulan Oktober 2017 adalah 25806 jiwa.

• Karakteristik Nelayan Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan sampingan masyarakat di Kecamatan Kuok, adapun pekerjaan utamanya adalah petani dan wiraswasta. Masyarakat nelayan pada umumnya merupakan masyarakat tradisional dengan alat tangkap masih tradisional. Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang didasarkan pada usia, penggunaan alat tangkap, dan hasil tangkapan, dapat dijelaskan bahwa usia nelayan didominasi oleh usia 41-50 tahun.

• Skor Keramahan Lingkungan Alat Tangkap

Nilai masing-masing kriteria alat tangkap ramah lingkungan tidak terlalu berbeda jauh. Pada alat tangkap tangkul memiliki nilai tertinggi untuk kriteria alat tangkap ramah lingkungan dan jaring lingkaran memiliki skor terendah untuk kriteria alat tangkap ramah lingkungan. Sedangkan untuk kriteria alat tangkap sangat ramah lingkungan, alat tangkap pancing memiliki skor tertinggi dari keseluruhan alat tangkap yang digunakan di kecamatan Kuok kabupaten Kampar. Dapat dilihat pada gambar Gambar 1.



Gambar 1. Skor Keramahan Lingkungan Alat Tangkap

❖ Alat tangkap

▪ Pengidentifikasian Alat Tangkap

Tabel 1. Karakteristik alat tangkap yang dioperasikan di sungai Kampar kecamatan Kuok kabupaten Kampar.

No	Alat tangkap	Panjang	Lebar
1	Pengilar atau pengilau	1,5 m	70 cm
2	Tangkul atau langgai	1,20 m	3,12 m
3	Serok besar atau singiong	2 m	1 m
4	Bubu atau lukah	2 m	40 cm, diameter = 1 m
5	Jaring gillnet	45 m	1,20 m
6	Jaring lingkar atau jaring tambun	50 m	1,50 m
7	Jala	3 m, tali 4 m, pemberat, 4 m	4 m
8	Pancing (joran) vertikal atau pancing rambat	1,5 m	-
9	Botol bekas atau segiran	30 cm	8 cm
10	Pancing	1,5 m	-
11	Senapan	Besi, 60 cm Kayu, 80 cm	-

Alat tangkap pengilar (*Portable Trap*)

Alat tangkap pengilar hampir sama dengan bubu yang mana alat tersebut juga sebagai perangkap, pengilar berbentuk persegi panjang, yang mana rangkanya dibuat dari besi dan badannya diberi jaring, pengilar memiliki panjang 1,5 m, dan lebar 70 cm atau $1,5 \text{ m} \times 70 \text{ cm}$, pengilar memiliki mulut yang terletak di ujung salah satu sudutnya, mulut disebut juga injap sama masyarakat sekitar, yang mana fungsinya adalah untuk masuknya ikan, ukuran mulutnya 1-2 inchi.

Alat tangkap tangkul (*lift nets*)

Tangkal adalah sejenis jaring angkat (*lift nets*) yang dioperasikan dengan tangan. Tangkul dioperasikan dengan cara merendam jaring di perairan, dan kemudian mengangkatnya setelah beberapa saat didiamkan, tangkul mempunyai panjang 3,12 m dan lebarnya 1,20 m, dan panjang pegangan nya 1 meter.

Alat tangkap serok besar (*Scoop Net*)

Alat tangkap serok besar prinsipnya mengajak atau mengiring, lalu menyesatkan ikan ke dalam alat tangkap, alat tangkap serok besar mempunyai ukuran panjang 2 m dan lebar 1 m, dan serok besar mempunyai ukuran mesh size lebih kurang 1 cm, alat tangkap ini berbentuk persegi empat, yang mana pada sisi kiri dan kanan nya terdapat bambu yang mana fungsi bambu sebagai rangka tempat mengikat kan badan jaring. Pada bagian bawah serok terdapat rantai yang fungsinya sebagai pemberat.

Alat tangkap bubu (*Trap*)

Bubu yaitu jerat yang dibuat dari kawat atau bambu dengan bentuk tertentu. Bubu yang teridentifikasi di lokasi penelitian terbuat dari anyaman bambu sedangkan bingkainya dari rotan dan berbentuk bulat lonjong memiliki satu pintu dan memiliki panjang 2 m, lebar 40 cm dan diameter lingkarannya 1 m. umpan yang digunakan untuk menarik ikan adalah buah sawit dan ubi kayu.

Alat tangkap jaring *gülnet* (*Drift Gülnet*)

Alat tangkap *gülnet* yang diidentifikasi dilokasi penelitian memiliki panjang 45 m dan lebar 1,20 m, jarak antar pelampung 1 m, dan jarak antar pemberat 10 cm, pelampung yang di gunakan bisa menggunakan jerigen atau bisa dengan menggunakan steropom.

Alat tangkap jaring lingkaran (*Surrounding net*)

Alat tangkap tambun mempunyai panjang 50 m, dan lebar 1,50 m. Cara pengoperasian jaring tambun adalah ditengah perairan dibuat bingkai persegi empat, dan di tengah-tengah kotak tadi di isi dengan ranting, batang dan dahan kayu, fungsinya adalah sebagai tempat bermain nya ikan, kemudian untuk mengikat ikan maka di sela-sela kayu tersebut dikasi umpan.

Perangkap yang udah dibuat tadi dibiarkan selama satu hari supaya ikan nya berkumpul di dalam nya, setelah ikan terkumpul di tempat tersebut barulah jaring tambun dipasang melingkari perangkap persegi empat yang udah dibuat tadi dengan menggunakan sampan, setelah jaring melingkar barulah kayu dan ranting tadi dibuang maka

ikan-ikan tersebut terperangkap didalam jaring, setelah ikan terperangkap semua barulah jaring tambun tersebut diangkat .

tangkap jala (*Cast Net*)

Jala Bahannya terbuat dari nilon multi filamen dan bisa juga dari mono filament, dengan diameter sekitar 3-5 meter. Pada bagian kaki jaring diberikan pemberat yang terbuat dari timah. Alat tangkap ini biasanya diopersikan di perairan pantai dengan kedalam sekitar 0,5 – 10 m (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Alat tangkap pancing vertikal (*Troll Line*)

Alat tangkap pancing vertikal merupakan alat penangkapan ikan yang mempunyai prinsip penangkapan dengan memancing ikan target sehingga terkait dengan mata pancing yang dirangkai dengan tali menggunakan atau tanpa umpan, jumlah mata pancing ada 17 mata pancing .

Alat tangkap botol bekas (*Other Trap*)

Alat tangkap ini berasal dari sampah botol plastik yang

dimamfaatkan sebagai alat untuk menangkap ikan, prinsip alat tangkap ini hampir sama dengan bubu yaitu membuat ikan terperangkap di dalam nya.

Alat tangkap pancing (*Hook and line*)

Alat tangkap pancing yang diidentifikasi dilokasi penelitian memiliki panjang jorannya nya 1,5 m, Prinsip alat tangkap pancing membuat ikan terkait dan tidak terlepas lagi.

Alat tangkap senapan (*Harpoon*)

Alat tangkap senapan bentuknya seperti pistol yang terbuat dari kayu namun pada bagian atasnya terdapat besi yag panjangnya 80 cm, pada ujung salah satu besi tersebut dibuat runcing fungsinya agar ikan dapat tertancap, dan badan senapan terbuat dari kayu yang mempunyai panjang 60 cm.

Hasil Pengukuran Sampel Ikan

Tabel 2. Pengukuran sampel sepuluh ekor ikan

No	Nama ikan	Panjang total (TL) (cm)	Panjang baku (SL) (cm)	Tinggi badan (BDH) (cm)	Panjang kepala (HDL) (cm)	Lingkar tutup insang (cm)	Status (IUCN)
1	Ikan Gabus (<i>Channa striatus</i>)	22 cm	19 cm	4 cm	5 cm	2 cm	Kekurangan data
2	Ikan Kapiék (<i>Barbodes sp.</i>)	13 cm	11 cm	6 cm	4 cm	5 cm	Belum dilindungi
3	Ikan Mas (<i>Cyprinus carpio</i>)	13 cm	9,5 cm	5 cm	3 cm	3 cm	Belum dilindungi
4	Ikan Paweh (<i>Osteocilus hasselti</i>)	18 cm	15 cm	4 cm	4 cm	3 cm	Belum dilindungi

5	Ikan Patin (<i>pangasius pangasius</i>)	17 cm	13 cm	6 cm	4 cm	3,5 cm	Belum dilindungi
6	Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	15,5 cm	13 cm	5 cm	4,3 cm	2,5 cm	Belum dilindungi
7	Ikan Tapa (<i>Wallago sp.</i>)	16 cm	12 cm	3 cm	3,5 cm	2,7 cm	Kekurangan data
8	Ikan Betutu (<i>Oxyeleotris marmorata</i>)	10 cm	7,5 cm	4,5 cm	3,5 cm	3 cm	Kekurangan data
9	Ikan Baung (<i>Macrones nemurus</i>)	18,5 cm	14,5 cm	4,5 cm	5 cm	2,5 cm	Belum dilindungi
10	Ikan Pantau (<i>Rasbora sp.</i>)	6 cm	3 cm	2 cm	1,5 cm	1 cm	Belum dilindungi

Pembahasan

▪ Hasil Analisis Keramahan Lingkungan Alat Tangkap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat nelayan kecamatan Kuok kabupaten Kampar adalah (pengilar, tangkul, serok besar, bubu, jaring insang, jaring tambun, jala, pancing rambat, botol bekas, pancing, dan senapan. Dan menurut laporan data statistik dinas perikanan kampar pada bulan desember 2016 alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh masyarakat nelayan kecamatan Kuok kabupaten Kampar adalah alat tangkap pancing yaitu 830 orang, alat tangkap jaring insang 120 orang dan alat tangkap jala 128 orang.

Pada lampiran 2.1 menunjukkan kriteria teknologi penangkapan pengilar diperoleh 28,05 maka alat tangkap pengilar tergolong kedalam alat tangkap yang

sangat ramah lingkungan . Lampiran 2.2 dengan skor diperoleh 26,10 maka alat tangkap tangkul tergolong ke dalam alat tangkap yang ramah lingkungan. Pada lampiran 2.3 diperoleh skor 25,15 maka alat tangkap serok besar tergolong ke dalam alat tangkap yang ramah lingkungan. Pada lampiran 2.4 diperoleh skor 28,26 maka alat tangkap bubu atau lukah tergolong ke dalam alat tangkap yang sangat ramah lingkungan. Lampiran 2.5 diperoleh skor 28,31 maka alat tangkap jaring insang tergolong ke dalam alat tangkap yang sangat ramah lingkungan.

Pada lampiran 2.6 dengan skor diperoleh 23,78 maka alat tangkap jaring lingkaran tergolong ke dalam alat tangkap yang ramah lingkungan. Pada lampiran 2.7 dengan skor diperoleh 25,52 maka alat tangkap jala tergolong ke dalam alat tangkap yang ramah lingkungan.

Pada lampiran 2.8 dengan skor diperoleh 29,10 maka alat tangkap pancing (joran) vertikal tergolong ke dalam alat tangkap yang sangat ramah lingkungan. Pada lampiran 2.9 diperoleh skor 28 maka alat tangkap botol bekas atau segiran tergolong ke dalam alat tangkap yang sangat ramah lingkungan. Lampiran 2.10 diketahui kriteria teknologi penangkapan pancing ulur diperoleh skor 29,94 maka alat tangkap pancing tergolong ke dalam alat tangkap yang sangat ramah lingkungan. Pada lampiran 2.11 hasil kriteria teknologi penangkapan senapan diperoleh skor 25,42 maka alat tangkap senapan tergolong ke dalam alat tangkap yang ramah lingkungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sima, et al., 2015) dengan judul “Identifikasi Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan Di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai” menunjuk kan bahwa hasil keramah lingkungan alat tangkap jaring *giilnet* dan pancing sebagai alat tangkap yang sangat ramah lingkungan, sehingga menunjukkan berbanding lurus dengan hasil penelitian dengan judul “Identifikasi Alat Tangkap Ramah Lingkungan Yang Beroperasi Di Sepanjang Perairan Sungai Kampar Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar“ yang mana hasil keramah lingkungan alat tangkap jaring *giilnet*, pancing, dan pancing vertikal sebagai alat tangkap yang sangat ramah lingkungan.

Dan untuk alat tangkap bubu (perangkap) Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sima, et al., 2015) dengan judul “Identifikasi Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan Di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai”

menunjuk kan bahwa hasil keramah lingkungan alat tangkap bubu (perangkap) sebagai alat tangkap ramah lingkungan sehingga menunjukkan berbanding terbalik dengan hasil penelitian dengan judul “Identifikasi Alat Tangkap Ramah Lingkungan Yang Beroperasi Di Sepanjang Perairan Sungai Kampar Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar“ yang mana hasil keramah lingkungan alat tangkap bubu, pengilar atau pengilau (perangkap), dan botol bekas atau segiran (perangkap) sebagai alat tangkap yang sangat ramah lingkungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Latuconsina, 2007) dengan judul “Identifikasi Alat Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan Di Kawasan Konservasi Laut Pulau Pombo Provinsi Maluku” menunjuk kan bahwa hasil keramah lingkungan alat tangkap jala (*cash net*) sebagai alat tangkap yang merusak atau tidak ramah lingkungan, sehingga menunjukkan berbanding terbalik dengan hasil penelitian dengan judul “Identifikasi Alat Tangkap Ramah Lingkungan Yang Beroperasi Di Sepanjang Perairan Sungai Kampar Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar“ yang mana hasil keramah lingkungan alat tangkap jala (*cash net*) sebagai alat tangkap yang ramah lingkungan.

▪ Hasil tangkapan

Berdasarkan hasil tangkapan alat tangkap pengilar yaitu hasil tangkapan dalam 1 hari diperoleh ½-2 kg pehari oleh satu orang individu, dan jenis hasil tangkapan yaitu ikan nila 15-50 ekor/hari, ikan baung 2-5 ekor/hari, ikan kapie 3-9 ekor/hari, ikan gabus 1-4 ekor/hari, ikan betutu 2-6 ekor/hari. Hasil tangkapan yang diperoleh alat tangkap tangkul yaitu

dominan hasil tangkapan yang di peroleh adalah ikan campur atau berbagai jenis ikan yang tertangkap di dalam nya hasil tangkapan 2-3 kg perorang dan tergantung musim, hasil tangkapan lebih banyak pada saat musim banjir. Hasil tangkapan serok besar adalah udang 1-1½kg perorang. Hasil tangkapan bubuh yaitu 1-2 kg perorang, jenis hasil tangkapan yaitu ikan nila 10-20 ekor/hari, dan ikan kapieik 7-15 ekor/hari. Hasil tangkapan jaring *giilnet* 5-7kg perhari dan perorangan, adapun jenis hasil tangkapan jaring *giilnet* yaitu ikan baung 5-10 ekor perhari, ikan nila 5-6 kg perhari, ikan kapieik 3-5 kg perhari, dan alat tangkap *giilnet setting* 4-5 kali dalam satu hari.

Hasil tangkapan jaring lingkaran adalah 10-30 kg permusim alat tangkap ini *setting* dan *hauling* 1 kali dalam dua minggu, hasil tangkapan yang dihasilkan adalah ikan campur atau semua ikan yang terjerat oleh jaring tersebut. Hasil tangkapan jala 2- 4 kg perminggu, dan jenis hasil tangkapan jala adalah ikan nila 10-20 ekor perhari, ikan kapieik 5-10 ekor perhari, ikan baung 3-6 ekor perhari dan ikan baraw 3-6 ekor perhari. Hasil tangkapan Pancing (joran) vertikal adalah 2-8 kg perhari, dan jenis hasil tangkapan Pancing (joran) vertikal atau pancing rambat yaitu ikan tapa 5-8 kg perhari, ikan patin 1-4 kg perhari, dan ikan baraw 1-2 kg perhari. Hasil tangkapan botol bekas atau segiran yaitu ikan pantau 5-7 ekor perhari. Hasil tangkapan pancing yaitu 1-2 kg perhari dan jenis hasil tangkapan nya adalah ikan nila 7-10 ekor perhari, ikan gabus 2-5 ekor perhari, ikan kapieik 5-10 ekor perhari dan ikan mas 1-3 ekor perhari. Dan hasil tangkapan senapan ½-1kg perhari,

jenis hasil tangkapan senapan adalah ikaan campur yaitu semua ikan yang ada di depan mata, hasilnya yaitu 10-20 ekor/hari.

Hasil tangkapan yang paling banyaknya ikan yang tertangkap yaitu hasil tangkapan jaring lingkaran dan jaring tambun karena pengoperasiannya tidak berdasarkan kondisi cuaca ataupun musim. Adapun hasil wawancara dan survei lapangan kepada nelayan dan dinas setempat, bahwa hasil tangkapan didaerah tersebut lebih banyak dikonsumsi perindividu dan juga dijual kepasar –pasar tradisional yang ada di kecamatan kuok karena hasil jual lebih menguntungkan.

Sedangkan *by-catch* semua alat tangkap yang ada di kecamatan kuok kabupaten kampar adalah ikan buntal, *by-catch* yang terdapat pada sebelas alat tangkap tersebut sangat sedikit, karena hasil tangkapan pada umumnya hanya untuk dikonsumsi bukan untuk dijual, jadi apapun jenis dan ukuran ikan yang tertangkap asalkan bisa dikonsumsi maka semuanya akan dikonsumsi oleh para nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan kuok diketahui tingkat keramah lingkungan alat tangkap tersebut yaitu alat tangkap sangat ramah lingkungan adalah pengilar, bubu, pancing vertikal, jaring *giilnet*, botol bekas, dan pancing, sedangkan alat tangkap tangkul, serok besar, jaring lingkaran, jala, dan senapan adalah alat tangkap yang ramah lingkungan, sesuai teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan dengan ketentuan *FAO*.

Produksi hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap ramah lingkungan (tangkul, serok besar, jaring lingkaran, jala, dan senapan) lebih banyak dibandingkan alat tangkap sangat ramah lingkungan (pengilar, bubu, pancing vertikal, jaring gillnet, botol bekas, dan pancing dan pancing).

Saran

Disarankan pada masyarakat nelayan Kecamatan Kuok kabupaten Kampar agar dapat tetap mempertahankan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan yang tidak berbahaya atau merusak sehingga kelestarian sumberdaya perairan tetap terjaga dan diharapkan ada penelitian lanjutan tentang perbedaan musim pengoperasian alat-alat tangkap yang ramah lingkungan yang ada di kecamatan Kuok kabupaten Kampar

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, T. 2015. Studi Daerah Penangkapan Ikan Di Perairan Sungai Kampar Desa Merangin Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. [Skripsi] (tidak dipublikasikan). Pekanbaru, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau. 85 hal
- Anonim. 2007. Klasifikasi Alat Penangkapan Ikan Indonesia. Balai Besar Pengembangan Penangkapan Ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Anonim. 2006. Panduan Jenis-Jenis Penangkapan Ikan. Ramah Lingkungan. COREMAP II. Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Departemen Kelautan Dan Perikanan. Jakarta.
- Ardidja, S. 2007. *Alat Penangkap Ikan*. Jurusan Teknologi Penangkapan Ikan. Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta.
- Arifin, F. 2008. Optimasi Perikanan Layang Di Kabupaten Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Armansyah, D. 2013. Identifikasi dan Analisis Alat Tangkap Jaring Kurau yang Digunakan Nelayan di Perairan Kabupaten Bengkalis. *Berkala Perikanan Terubuk*, 41 (2). 32-39.
- Ayodhya, A.U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Penerbit Yayasan Dewi Sri, Bogor. 97 hal.
- Brandt A. V 2005. Fish Catching Methods of the World. London: Fishing News Book.
- Detak Kampar, 2016. Peluang Peningkatan Sektor Perikanan dan Pelautan Di Provinsi Riau.
- FAO corporate document repository title petunjuk praktis bagi nelayan (2013).
- FAO. 1995. Code of Conduct for Responsible Fisheries. FAO Fisheries Department. (online). Accessed 11 Desember 2017: 24 p.
- Hamidy, Y., Ahmad., H.Alowi., T. Dahril., C.P. Pulungan dan M.M. Siregar. 1983. Identifikasi dan Inventarisasi ikan-ikan di Sungai Siak, Riau. Pusat Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Hamidy, Y. Syofyan dan Nofrizal, 2016. Penuntun Praktikum Bahan Alat Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau,

- Pekanbaru. 42 hal (tidak diterbitkan).
- Hariyanto, Mulyono Baskoro. John Haluan dan Budi H Iskandar. 2008. Pengembangan Teknologi Penangkapan Ikan Brbasis Komoditas Potensial Di Teluk Lampung. Jurnal Saintel Perikanan. Vol. 4 : 16 - 24.
- Latuconsina, H. 2007. Identifikasi Alat Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan di Kawasan Konservasi Laut Pulau Pombo Provinsi Maluku. Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan. Vol 3. Edisi 2.
- Nanholy. A, C. 2013. Evaluasi Alat Tangkap Ikan Pelagis Yang Ramah Lingkungan di Perairan Maluku dengan Menggunakan Prinsip CCRF (*Code of Conduct for Responsible Fisheries*). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura Ambon. Jurnal Ilmu Hewani Tropika. Vol 2. No 1.
- Pulungan, A. Brown, A. Rengi, P. 2012. Studi Teknologi Penangkapan Gombang Di Desa Centai Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. Universitas Riau. Hal 1-13.
- Ruchmat, T. 2012. Cetak Buku Ikan Air Tawar Langkah Diindonesia. Dirjen Kelautan. Pesisir dan Pulau Kecil. Hal 1-86.
- Sima, A.M. Yunasfi, Harahap, Z.A. 2015. Identifikasi Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai. Vol 4. No 3. Hal 48-60.
- Sudirman dan A.Mallawa.2004.*Teknik Penangkapan Ikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukemi. 2016. Pemasaran Ikan Air Tawar Di Pasar Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. [Skripsi] (tidak dipublikasikan). Pekanbaru, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau. 83 hal.
- W Irhamni. 2009. Metode Penelitian Alat Tangkap Ramah Lingkungan. Institut Pertanian Bogor.9 hal.
- Wikipedia, 2017. Sungai_Kampar.
- Wais Achmad. 2013. Proposal Kajian Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Menurut Klasifikasi Statistik Internasional Standar Fao Pada Alat Tangkap Jaring Klitik/ Gill Net Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Prigi.